

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dari pada yang pembelajarannya menggunakan Pembelajaran biasa. Jadi ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa
2. Pengaruh sikap positif siswa terhadap matematika yang diajarkan dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dari pada sikap siswa terhadap matematika yang diajarkan dengan Pembelajaran biasa, diperoleh rata-rata sikap positif siswa terhadap matematika yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah 66,33 sedangkan rata-rata sikap positif siswa terhadap matematika yang diajarkan dengan pembelajaran langsung adalah 61,43
3. Tidak ada interaksi antara pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa terhadap kemampuan Pemecahan masalah matematik siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Biasa dan kemampuan awal matematik siswa tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematik. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pendekatan Pembelajaran Bermasis Masalah dan pembelajaran Biasa

4. Tidak ada interaksi antara pembelajaran berbasis masalah siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Biasa tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap sikap positif matematik siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dan sikap positif matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan mengacu pada pemberian masalah dunia nyata kepada siswa demi mencapai penemuan terhadap konsep-konsep.

Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu kepada guru matematika di Sekolah Menengah Pertama diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah ini belum banyak dipahami oleh sebagian besar guru matematika terutama para guru senior,

oleh karena itu kepada para pengambil kebijakan dapat mengadakan pelatihan maupun pendidikan kepada para guru matematika yang belum memahami pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah yang terjadi di kelas berlangsung antarlain melalui sajian LAS berupa masalah dalam dunia nyata yang menarik dan menantang, memaksimalkan kontribusi siswa. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah antara lain:

1. Guru harus mampu membangun pola pikir siswa agar mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali dalam pemecahan masalah matematis.
2. Diskusi dalam pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu sikap positif matematis siswa yang mampu menumbuh kembangkan suasana kelas menjadi dinamis, demokratis dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.
3. Para guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa

## 1. Kepada Lembaga terkait

- a. Pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa.
- b. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

## 2. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Pembelajaran berbasis masalah umumnya memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya. Jadi, apabila ingin melanjutkan penelitian ini alokasi waktu harus diperhitungkan agar memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematis yang lain yaitu kemampuan pemahaman, penalaran, koneksi, dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian ditingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.